

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA**

**(Studi Pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang  
Gadingrejo)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ekonomi**

Oleh :

**AGUNG DWI ANDHARA**

**NPM. 1851020235**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444/2023**

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM  
PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA**

**(Studi Pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang  
Gadingrejo)**

**SKRIPSI**

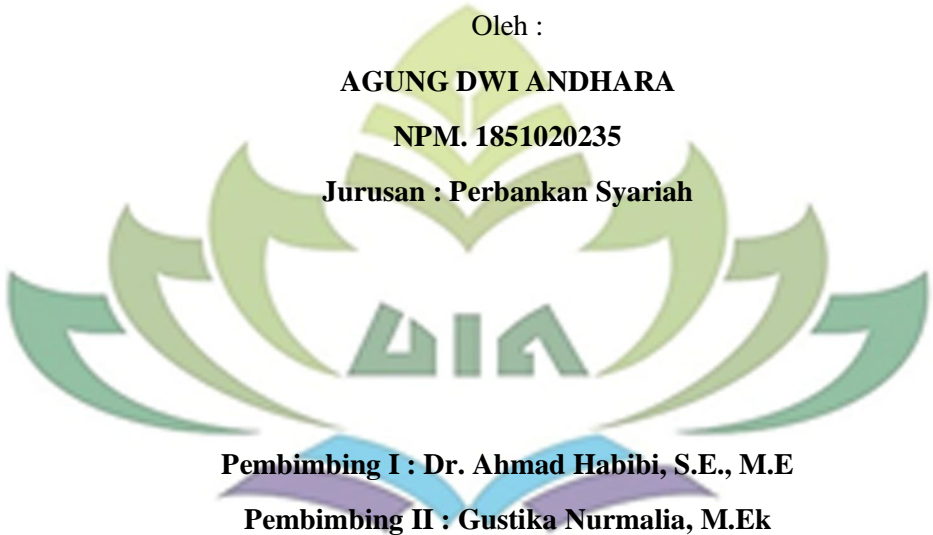
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ekonomi**

Oleh :

**AGUNG DWI ANDHARA**

**NPM. 1851020235**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**Pembimbing I : Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E**

**Pembimbing II : Gustika Nurmalia, M.Ek**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1444/2023**

## ABSTRAK

Salah satu tujuan dari pendirian BMT adalah untuk mewujudkan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat agar menjadi lebih baik dan meningkat dari sebelumnya. Baik dari segi usahanya maupun dari segi pemahaman pola ekonomi syariah. Akan tetapi masalah yang sering dihadapi oleh sebagian masyarakat, khususnya masyarakat kecil dalam menjalankan usahanya adalah masalah modal. Keberadaan BMT Assyafi'iyah BN Gadingrejo sangat berperan dan berpengaruh bagi masyarakat kecil karena dapat dijadikan sebagai sumber modal yang dapat digunakan untuk meningkatkan usahanya agar menjadi berkembang dari sebelumnya yang sering disebut dengan sistem pembiayaan Mudharabah (profit sharing). Untuk mengetahui apakah dengan adanya pembiayaan tersebut masyarakat di sekitar kecamatan Gadingrejo akan meningkatkan pendapatannya. Sehingga dengan adanya pembiayaan ini, dianggap mampu memberdayakan perekonomian Anggota dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari latar belakang tersebut terdapat permasalahan yang sangat penting untuk dibahas, yaitu untuk mengetahui Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan bekerja secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota. dapat dikatakan sudah berhasil, sebab adanya perubahan perekonomian yang lebih membaik terbukti dari hasil wawancara kepada anggota pembiayaan. Implementasi Pembiayaan Mudharabah yang diberikan pada Anggota disekitar Gadingrejo telah mengalami kemajuan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi maka secara otomatis pendapatan juga meningkat. Ini yang mengakibatkan para masyarakat dan para pedagang semakin sejahtera dan makmur.

**Kata kunci :** Pembiayaan Mudharabah, Pemberdayaan, BMT

## ABSTRACT

One of the goals of establishing BMT is to create a community and community empowerment to be better and improve than before. Both in terms of business and in terms of understanding the patterns of Islamic economics. However, the problem that is often faced by some people, especially small communities in running their business is the problem of capital. The existence of BMT Assyafi'iyah BN Gadingrejo plays a very important role and influences the small community because it can be used as a source of capital that can be used to increase their business so that it develops from before which is often referred to as the Mudharabah (profit sharing) financing system. To find out whether with this financing the people around the Gadingrejo sub-district will increase their income. So that with this financing, it is considered capable of empowering the member's economy and improving the welfare of the community. From this background, there is a very important issue to discuss, namely to find out the Role of Mudharabah Financing in Member Economic Empowerment.

This type of research includes field research. This research is carried out by collecting data in reasonable circumstances, using work in a systematic, directed, and accountable manner so that it does not lose its scientific nature or a series of activities or processes to capture data or information that is reasonable.

Based on the results of field research, it shows that the Role of Mudharabah Financing in Member Economic Empowerment. it can be said that it has been successful, because there have been changes in the economy that are getting better as evidenced by the results of interviews with financing members. The implementation of Mudharabah Financing provided to Members around Gadingrejo has progressed, namely an increase in terms of income, production and performance. So that with an increase in production, the income will automatically increase. This is what causes the community and traders to be more prosperous and prosperous.

**Keywords:** Mudharabah Financing, Empowerment, BMT



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jln. Letkol. Hl. Endro Suratmin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Analisis Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam  
Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi Pada BMT  
Assyfi'iyah BN Cabang Gadingrejo)**

**Nama : Agung Dwi Andhara**

**NPM : 1851020235**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

**Dr. Ahmad Habibi, SE, M.E**

**NIP. 197905142003121003**

**Gustika Nurmalia, M.Ek**

**NIR. 2014030919890708133**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

**Any Eliza, S.E, M.Ak.**

**NIP. 198308152006042004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul *ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA (Studi Pada BMT Assyafi'iyah BN Cabang Gadingrejo)***

**disusun oleh: Agung Dwi Andhara, NPM: 1851020235, Jurusan: Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Jum'at, 30 Desember 2022.**

**TIM DEWAN PENGUJI:**

**Ketua Sidang : Dr. Ali Abdul Wakhid, S.Ag., M.Si** (.....)

**Sekretaris : Anggun Okta Fitri, M.M** (.....)

**Penguji I : Any Eliza, M.Ak** (.....)

**Penguji II : Gustika Nurmalia, M.Ek** (.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

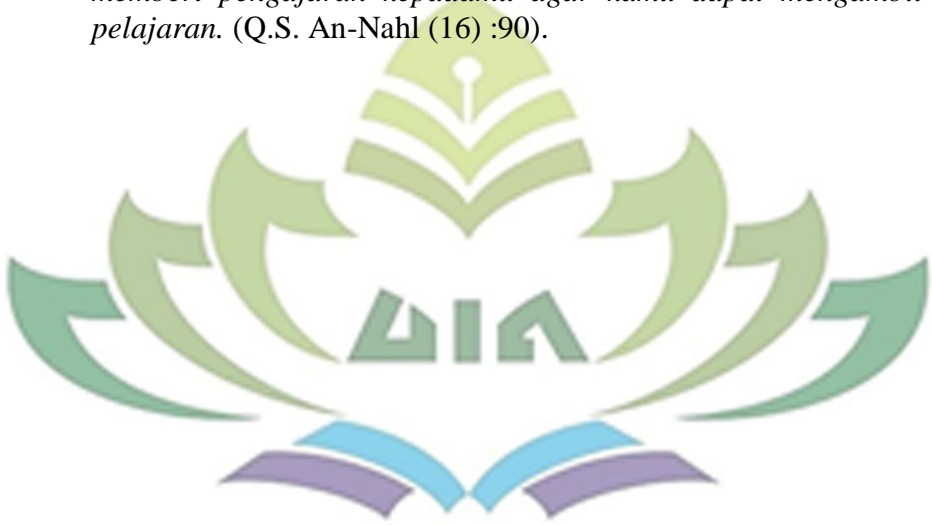
**Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE., M.M., Akt.C.A**

**NIP. 197009262008011008**

**MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl (16) :90).*



## PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang amat besar kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang sebagai penolong dan penyelamat, yang telah memberi iman, taqwa, kesabaran, kekuatan, dan menuntun saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda ucapan terimakasih, cinta, kasih, sayang dan rasa hormat saya kepada:

1. Kedua Orang Tua, Bapak Iwan Andriyana dan Ibu Sumiati. yang selalu memberikan doa dan menjadi penyemangat saya serta kasih sayang yang tiada taranya.
2. Untuk Adik-Adikku, Bunga Dea Renanda, Kaisar Gibran, Rangga Yuda Prawira, Pasha Dirgantara dan Zian Al-Ghazali yang menjadi motivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk keluarga besar saya yang selalu memberikan dorongan sehingga membuat saya semangat dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi.
4. Kedua pembimbing saya Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E. dan Gustika Nurmalia, M.Ek yang telah meluangkan waktu serta membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis, Agung Dwi Andhara dilahirkan pada tanggal 2 Desember 1999 di Karang Agung, Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari enam bersaudara dari Bapak Iwan Andriyana dan Ibu Sumiati. Adik pertama bernama Bunga Dea Renanda. Adik Kedua bernama Kaisar Gibran. Adik ketiga bernama Rangga Yuda Prawira. Adik keempat bernama Pasha Dirgantara dan Adik kelima bernama Zian Al Ghazali. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bandar Putih, di Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara, pada tahun 2005-2011, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 1 Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2011-2014. Kemudian meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kotabumi, Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung Utara pada tahun 2014-2017. Kemudian pada tahun 2018 penulis meneruskan pendidikan di Universitas Islam (UIN) Negeri Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah.

Penulis Mengikuti Unit Kegiatan Kampus (UKM) di Resimen Mahasiswa (Menwa) dan Unit Kegiatan Kampus Fakultas (UKM-F) Raden Intan Shariah Economic Forum (RISEF). Penulis juga melakukan Kuliah kerja Nyata (KKN) pada tahun 2021 di Desa Pekurun, Kecamatan Abung Pekurun, Kabupaten Lampung Utara, penulis juga melakukan Magang di BMT Assyafi'iyah BN Cabang Gadingejo Kabupaten Pringsewu.

## KATA PENGANTAR

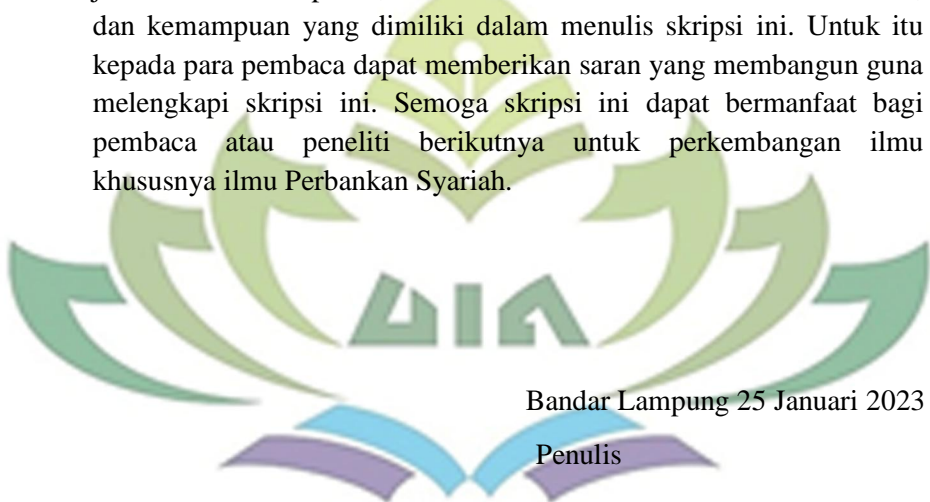
Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berkat rahmat dan hidayah-Nya serta ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Implementasi Pembiayaan Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Assyafi’iyah Berkah Nasional Cabang Gadingrejo Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Anggota”. Shalawat serta salam senantiasa kita sampaikan kepada Nabi besar kita, Muhammad SAW, para sahabat serta pengikutnya. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Sarjana Satu (S1), Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa juga dihanturkan Terima Kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto., M.M, Akt., C.A. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, beserta wakil Dekan I, II, III dan jajaran.
2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Akt.,Akt Selaku Kepala Prodi Perbankan Syariah yang senantiasa memeberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Habibi, S.E., M.E. Selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, masukan, motivasi, dukungan dan meluangkan waktunya untuk membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Gustika Nurmalia, M.Ek, selaku pembimbing II yang terus memberikan masukan dan arahan kepada penulis dan meluangkan waktu untuk membina penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayah, Ibu, adik dan keluarga besar penulis yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dari awal sampai akhir.
6. Seluruh Dosen, Pegawai, Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis semoga ilmu yang didapatkan oleh penulis berkah dan dapat berguna kedepannya.

7. Teman-teman Perbankan Syariah, Kelas C, Angkatann 2018 yang terus memberikan masukan-masukan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah selalu senantiasa memberikan keberkahan kepada Bapak/Ibu Dosen, dan teman-teman semua yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal itu tidak lain karena keterbatasan waktu, dan kemampuan yang dimiliki dalam menulis skripsi ini. Untuk itu kepada para pembaca dapat memberikan saran yang membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti berikutnya untuk perkembangan ilmu khususnya ilmu Perbankan Syariah.



Bandar Lampung 25 Januari 2023

Penulis

Agung Dwi Andhara

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian .....	11
I. Sistematika Pembahasan .....	16

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Pembiayaan Mudharabah**

1. Pengertian Akad Pembiayaan Mudharabah dan Macam-

macamnya.....	18
2. Landasan Pembiayaan Mudharabah.....	21
<b>B. Pemberdayaan</b>	
1. Pengertian Pemberdayaan.....	22
2. Proses Pemberdayaan .....	25
3. Tujuan dan Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	27
4. Indikator Pemberdayaan .....	29
<b>C. Baitul Maal Wa Tamwil</b>	
1. Pengertian BMT .....	31
2. Pengertian BMT Menurut Para Ahli .....	31
3. Landasan BMT .....	32
<b>D. Strategi Pemberdayaan Ekonomi .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III Deskripsi Objek Penelitian</b>	
<b>A. Gambaran Umum Objek</b>	
1. Sejarah BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional .....	38
2. Profil BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional .....	38
3. Visi dan Misi .....	39
4. Struktur Organisasi BMT Assyafi'iyah Gadingrejo .....	39
5. Tugas dan Wewenang Pengurus BMT Assyafi'iyah Gadingrejo .....	39
6. Produk Pembiayaan .....	41
<b>B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian</b>	
1. Target Pasar BMT Assyafi'iyah BN Gadingrejo .....	42
2. Gambaran Umum Informan .....	43
3. Hasil Wawancara.....	44

## **BAB IV Analisis Penelitian**

A. Peran Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Gadingrejo memberdayakan ekonomi anggota .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	60
B. Rekomendasi .....	60
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>



**DAFTAR TABEL**

1.1 Tabel Data Informan yang akan di wawancara.....	43
1.2 Tabel Perbandingan Pendapatan sebelum dan sesudah Pembiayaan Mudharabah.....	57



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan dalam beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini sebagai berikut:

#### 1. Analisis

Menurut Wiradi, analisis adalah sebuah aktivitas yang didalamnya melibatkan berbagai kegiatan seperti mengurai, memilih sekaligus menggolongkan untuk menemukan makna sekaligus kaitannya.<sup>1</sup>

#### 2. Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.<sup>2</sup>

#### 3. Pembiayaan

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>3</sup>

#### 4. Mudharabah

Mudharabah adalah kontrak (perjanjian) antara pemilik modal (rab al-mal) dan pengguna dana (Mudharib) untuk digunakan untuk aktivitas yang produktif.

---

<sup>1</sup> Wirardi, Gunawan, *Analisis Sosial* (Jakarta. Rineka Cipta, 2002)

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2014)

<sup>3</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 92.



## 5. Baitul Mall WaTamwil (BMT)

Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, baitul mal wa tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak dan sedekah, serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.<sup>4</sup>

## 6. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan yaitu upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan akan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

## 8. Anggota

Anggota atau Nasabah adalah pelanggan (costumer) yaitu individu atau yang mendapatkan manfaat atau produk dan jasa dari sebuah perusahaan perbankan dalam hal ini BMT, meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa skripsi ini akan menganalisa tentang Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi pada BMT Assyafi'iyah BN Cabang Gadingrejo).

---

<sup>4</sup>A. Djazuli, *Lembaga-lembaga Perekonomian Ummat* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002),183.

<sup>5</sup>Mislah Hayati Nasution, Sutisna.2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking*. Jurnal Nisbah,65.

## B. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah kronis yang banyak menyita perhatian dunia adalah mengenai kemiskinan. Data survey Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa pada bulan September 2017, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12 persen), berkurang sebesar 1,19 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2017 yang sebesar 27,77 juta orang (10,64 persen).<sup>6</sup>

Upaya penanggulangan kemiskinan terus digalakan salah satunya dengan memutus mata rantai kemiskinan melalui pemberdayaan kelompok dengan pengembangan microfinance, yakni suatu model penyedia jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses jasa bank karena berbagai keterbatasan<sup>7</sup>.

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dimulai sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992, sebagai bank yang memegang teguh dan beroperasi atas dasar prinsip-prinsip syariah. Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia diawali dengan beroperasinya perbankan syariah pertama yakni Bank Muamalat Indonesia, namun hingga saat ini jangkauan terhadap usaha-usaha mikro kecil menengah yang berada di lingkup masyarakat bawah masih sangat minim. Masyarakat yang berada pada lapisan bawah masih merasa sulit untuk mengakses lembaga Perbankan termasuk dalam hal ini perbankan syariah, hal tersebut disebabkan karena adanya ketentuan yang dipersyaratkan oleh lembaga perbankan dalam mengakses pembiayaan, dengan kata lain lembaga mikro kecil tersebut harus *bankebel* (memenuhi syarat perbankan) jika ingin melakukan pembiayaan terhadap perbankan syariah, dan hal tersebut yang masih sulit untuk dipenuhi oleh masyarakat yang

---

<sup>6</sup>Data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam berbagai bulan.

<sup>7</sup>Euis Amalia, *keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009),2.

memiliki usaha skala mikro dan kecil. Ini menandakan bahwa harus ada lembaga perpanjangan tangan dari perbankan untuk memfasilitasi masyarakat dengan lembaga perbankan syariah, sehingga cita-cita luhur pendirian perbankan syariah dapat terwujud yakni menjangkau masyarakat menengah kebawah dalam akses permodalannya, lembaga tersebut adalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT).<sup>8</sup>

Lahirnya BMT didorong dengan kenyataan bahwa keberadaan Perbankan Syaiah cenderung berpusat di tengah masyarakat perkotaan dan melayani usaha usaha golongan menengah keatas. BMT merupakan lembaga keuangan mikro Islam non bank yang memiliki peran secara langsung bersentuhan dengan kesejahteraan perekonomian masyarakat pada umumnya dan kesejahteraan perekonomian anggota pada khususnya, dimana BMT melalui pembiayaannya dapat meminimalkan kegiatan spekulasi dalam usaha dan memaksimalkan kemampuan masyarakat dalam bidang produksi dengan pembiayaan yang dilakukan sesuai dengan produk-produk yang ditawarkan pada tiap-tiap Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan syariah non bank. BMT didirikan sebagai sebuah perwujudan ekonomi umat yang menjunjung tinggi nilai-nilai *ta'awun* (tolong menolong) dan kekeluargaan sebagaimana asas koperasi. Pelaksanaan operasionalnya berlandaskan syariat Islam. Karena BMT lahir dari masyarakat dalam wadah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang sepakat dan bersama-sama mendirikan BMT. Selanjutnya BMT dapat dikembangkan sebagai lembaga yang berbadan hukum koperasi bila ia telah memenuhi syarat dan ketentuan tertentu sesuai dengan aturan yang berlaku. BMT dapat dikembangkan sebagai lembaga badan usaha yang berskala besar menjadi Bank Perkreditan Syariah.<sup>9</sup>

Lembaga ini didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi

---

<sup>8</sup>Makhalul Ilmi. (2002). *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*.

<sup>9</sup>Ahmad Rodoni dkk. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.

masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank Islam atau BPR Islam. Prinsip operasinya didasarkan atas prinsip bagi hasil, jual beli (ijarah), dan titipan (wadi'ah). Karena itu, meskipun mirip dengan bank Islam, bahkan boleh dikatakan cikal bakal bank Islam, BMT memiliki pangsa pasar tersendiri, yaitu masyarakat kecil yang tidak terjangkau layanan perbankan sertapelaku usaha kecil yang mengalami hambatan "psikologis" bila berhubungan dengan pihak bank.<sup>10</sup>

Pada dasarnya konsepsi pemberdayaan dan lahirnya lembaga Keuangan Islam seperti BMT sendiri memiliki keterikatan yang cukup jelas. Lahirnya BMT didorong oleh kenyataan bahwa keberadaan ekonomi syariah cenderung berpusat di tengah masyarakat perkotaan dan lebih melayani usaha golongan menengah ke atas, padahal pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UKM) kebanyakan berada di pinggir kota dan desa yang memiliki usaha relatif kecil dan terbatas sehingga kesulitan dalam mendapatkan modal. Titik mula lahirnya BMT dilatarbelakangi oleh kebutuhan umat Islam akan pengembangan sistem perekonomian Islam di Indonesia. Ekonomi Islam sendiri dianggap sebagai alternatif dari sistem ekonomi konvensional yang cenderung diidentifikasi sebagai ekonomi kapitalis dan dalam banyak hal sangat berseberangan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.<sup>11</sup>

Secara kelembagaan BMT didukung oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK), PINBUK pada dasarnya mendapatkan pengakuan dari Bank Indonesia sebagai lembaga pengembangan swadaya masyarakat, PINBUK sebagai lembaga primer karena mengemban misi yang sangat luas, karena pada dasarnya BMT dapat didirikan dan dibentuk oleh kelompok swadaya masyarakat (KSM) dan koperasi. Sebelum menjalankan usahanya seharusnya kelompok swadaya masyarakat mendapatkan izin dari dinas terkait dalam hal ini Dinas Koperasi

---

<sup>10</sup>Nurul Huda dan Mohammad Heykal. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*.

<sup>11</sup>Sofhian. (2017). *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Berbasis Kearifan Lokal Gorontalo*. Jurnal Al Ulum, 169-170.

setempat jika berbadan hukum koperasi namun jika berbadan hukum Lembaga Keuangan Mikro (LKM) maka izin harus di peroleh dari kantor regional Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tempat berdirinya BMT tersebut.<sup>12</sup>

BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Gadingrejo ingin menjembatani masyarakat dalam mewujudkan masyarakat yang berdaya dan ingin menjadi peranan bagi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Sehingga masyarakat mampu mengelola dan mengembangkan keuangannya dengan baik, benar, dan tepat sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan primer masyarakat. Kehadiran BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Gadingrejo diharapkan mampu merambah semua kalangan masyarakat dan menarik masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses berjalannya BMT.

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat desa yang mayoritas adalah petani dan pedagang pada umumnya dapat disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada. BMT meningkatkan, membina, dan mendampingi pedagang kecil mengenai pengetahuan tentang akuntansi, manajemen, teknologi, pemasaran, administrasi, dan keuangan dari para pedagang kecil yang menjadi nasabah BMT yang diteliti, bagaimana peran BMT dalam memberdayakan usaha para pedagang kecil sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di bidang sektor riil dari BMT dilihat dari penggunaan alat-alat keuangan, pemasaran, manajemen, administrasi, akuntansi dan teknologi beserta omzet serta laba yang didapat.

Fakta dilapangan bahwa masih banyak masyarakat di sekitar BMT Assyafi'iyah Gadingrejo yang melakukan pembiayaan hanya untuk kebutuhan yang konsumtif bukan untuk hal yang produktif atau dengan kata lain para anggota hanya menunda kemiskinan terlihat dari banyaknya angka masyarakat yang tidak bekerja sebesar 901 orang (23,85)% dan mengurus Rumah Tangga

---

<sup>12</sup>Ibid,172.

sebesar 906 orang (23,98%) sehingga banyak pembiayaan yang macet karena tidak ada penghasilan.<sup>13</sup>

Dari latar belakang tersebut penulis ingin melihat lebih lanjut tentang Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yang direspon dengan baik oleh masyarakat sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi pada BMT Assyafi’iyah BN Cabang Gadingrejo) “**.

### **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Penelitian ini fokus pada Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi pada BMT Assyafi’iyah BN Cabang Gadingrejo).

Batasan masalah penelitian ditetapkan agar dalam penelitian ini fokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan tujuan penelitian nanti tidak menyimpang dari sasarannya, ruang lingkup penelitian yang penulis lakukan terbatas pada, Penelitian ini membahas bagaimana peran pembiayaan Mudharabah dalam pemberdayaan ekonomi anggota.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran Pembiayaan Mudharabah dalam memberdayakan ekonomi anggota ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada latar belakang, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Pembiayaan Mudharabah dalam memberdayakan ekonomi anggota.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

---

<sup>13</sup>Badan Pusat Statistik (BPS) Pekon Gadingrejo

- a. Untuk memperkaya keilmuan di lingkungan UIN Raden Intan Lampung
- b. Sebagai bahan pengkajian dalam bidang ekonomi syariah, khususnya mengenai analisi implementasi pembiayaan Baitul Mall Wa Tamwill (BMT) Assya'fiiyah terhadap pemberdayaan ekonomi anggota.
- c. Sebagai kontribusi pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi syariah, khususnya analisis implementasi pembiayaan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Gadingrejo terhadap pemberdayaan ekonomi anggota.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
- b. Sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai ekonomi syariah, khususnya mengenai analisis implementasi pembiayaan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Cabang Gadingrejo terhadap pemberdayaan ekonomi anggota.
- c. Menjadi salah satu bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk memperdalam substansi penelitian dengan melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, hasil penelitian terdahulu dibutuhkan sebagai referensi dan bahan acuan poin-poin apa yang sudah pernah diteliti dan apa yang perlu diteliti, agar tidak adanya plagiasi perlu adanya kebaruan dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Nur Fitria dan A. Syifaul Qulub yang berjudul "Peran Bmt Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada BMT Padi Bersinar Utama Surabaya)". Penelitian ini membahas tentang bagaimana Peranan BMT Padi Bersinar Utama Surabaya dalam

meningkatkan modal dan pendapatan para pedagang yang menjadi anggota simpanan dan pembiayaan, sehingga pemberdayaan dapat terjadi. <sup>14</sup>Perbedaannya adalah skripsi yang dibahas kali ini lebih terfokus pada anggota yang melakukan pembiayaannya saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Supriani Muslimin yang berjudul “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus pada Baitul Mall Wa Tamwil Al Amin Makassar)”. Penelitian ini membahas bagaimana peranan lembaga keuangan mikro syariah yaitu BMT terhadap pemberdayaan UMKM yang memberikan pembiayaan jasa layanan kepada masyarakat melalui pembiayaan mudhorabah dengan nisbah bagi hasil<sup>15</sup>. Perbedaannya adalah skripsi yang dibahas kali ini tidak hanya kepada pelaku UMKM tapi kepada seluruh anggota pembiayaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Diyah Febrikawati Ratna Dhahitayang berjudul “Peranan KJKS BMT Mitra Mentari Mersi dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pembiayaan Musyarakah”. Penelitian ini membahas bagaimana peranan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) terhadap pemberdayaan UMKM yang dilakukan pada produk pembiayaan Musyarakah.<sup>16</sup>Perbedaannya adalah skripsi yang dibahas kali ini pembiayaannya menggunakan akad Mudharabah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Nindyaningtyas yang

---

<sup>14</sup>Fitria, Et Al/Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan Vol. 6 No. 11 November 2019: 2303-2330; *Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pada BMT Padi Bersinar Utama Surabaya)*

<sup>15</sup>Supriani Muslimin, *Peranan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah* (Makassar, 2015)

<sup>16</sup>Diyah Febrikawati, *Peranan KJKS BMT mitra Mentari Mersi dalam Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan Musyarakah*. Jurnal Hukum Ekonomi Syariah 1.1(2018),1-6.



berjudul “ Peran Pembiayaan Produktif BMT Pahlawan dalam peningkatan Kesejahteraan Anggota” penelitian ini membahas BMT mampu mereduksi tingkat kedalaman kemiskinan, artinya jumlah dari anggota yang tergolong sejahtera bertambah<sup>17</sup>. Perbedaannya adalah skripsi yang dibahas kali ini bukan hanya pembiayaan yang produktif, melainkan pembiayaan yang konsumtif juga.

5. Penelitian yang dilakukan Khusniati Rofifah yang berjudul “ Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo” Penelitian ini membahas bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi yang dilakukan BMT maupun KSP adalah secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja<sup>18</sup>. Perbedaannya adalah skripsi yang dibahas kali ini lebih terfokus pada anggota yang melakukan pembiayaan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Raya yang berjudul “ Peran BMT dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Bantul” penelitian membahas tentang Pemberdayaan menekankan pada proses pemberian kemampuan kepada masyarakat akan menjadi berdaya, pemanfaatan dana Baitul Mal dan pemberian motivasi bekerja kepada anggota memiliki peran yang sangat signifikan pada peningkatan pendapatan anggota<sup>19</sup>. Perbedaannya adalah skripsi yang dibahas kali ini sampel yang digunakan memiliki kriteria yang berbeda dari penelitian diatas.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Arif Lubis yang berjudul “ Peranan BMT dalam pemberdayaan Ekonomi Nasabah Berastagih-Kebenjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT

---

<sup>17</sup>Ulya Nindyningtyas, *Peran pembiayaan Produktif BMT Pahlawan dalam peningkatan Kesejahteraan Anggota*

<sup>18</sup>Khusniati Rofifah, *Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo*

<sup>19</sup>Fitri Raya, *Peran BMT dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Bantul*

Mitra Simalem Al-Karromah)<sup>20</sup> penelitian ini membahas Pemberdayaan BMT Mitra Simalem AL-Karromah yang dilakukan melalui realisasi pembiayaan pada nasabah bisa disimpulkan berhasil. Perbedaanya adalah terletak pada sumber data yang digunakan, sumber penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Solikhul Hidayat yang berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat” penelitian ini membahas bagaimana peran BMT dalam pemberdayaan dari persepsi masyarakat, masyarakat menilai bahwa produk BMT cukup inovatif dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.<sup>21</sup>Perbedaanya adalah penelitian ini tidak menggunakan persepsi masyarakat luas, melainkan lebih tertuju hanya anggota pembiayaan.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) menurut Koentjono Ningrat, penelitian lapangan adalah “bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk mengetahui frekuensi penyebaran suatu gejala-gejala lain dalam masyarakat<sup>22</sup>. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya, menggunakan bekerja secara sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya.

---

<sup>20</sup>Fauzi Lubis, *Peranan BMT dalam pemberdayaan Ekonomi Nasabah Berastagih-Kebenjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karromah)*

<sup>21</sup>Solikhul Hidayat, *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*

<sup>22</sup>Koentjono Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985)

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang penulis gunakan dibagi menjadi dua sumber, yaitu :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dan digali langsung oleh sumber pertama atau subjek penelitian<sup>23</sup>. Dalam penelitian ini sumber data primer diambil dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pengambilan sample yang dilakukan dengan cara mengambil subjek yang dianggap cukup mewakili dari beberapa objek, bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>24</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari Manager BMT Asyafi'iyah, dan para anggota pembiayaan secara acak untuk mendapatkan informasi yang akurat.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber kedua/sekunder atau bahan-bahan pelengkap<sup>25</sup>. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait dengan Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi. Adapun data sekunder tersebut terdiri atas: buku-buku, data lembaga keungan, Badan Pusat Statistik (BPS) dan bahan acuan lainnya.

### 3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah data penunjang, yaitu bahan-bahan yang memberi petunjuk dan penjelasan terhadap

---

<sup>23</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta: Rajawali pers, 2008)

<sup>24</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

<sup>25</sup>Ibid,27.

sumber data primer dan sekunder<sup>26</sup>.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk mempelajari kemudian ditarik kesimpulannya<sup>27</sup>. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota yang melakukan pembiayaan di BMT Assyafi'iyah BN Gadingrejo yang berjumlah 190 Anggota yang masih aktif (Data 11 Januari 2022).<sup>28</sup>

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik nya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.<sup>29</sup> Sampel yang baik memiliki kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi dan bersifat respresentatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling, Menurut Sugiyono Sampling Insidental / Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai

---

<sup>26</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian*,103.

<sup>27</sup>Wiratna Sujawerni, *Metode Penelitian bisnis dan Ekonomi*(Yogyakarta:Pustaka baru press,2015),21.

<sup>28</sup>Hidayat, *Karyawan Marketing BMT Assyafi'iyah BN Gadingrejo*, (diwawancara 10 januari 2022 pukul 11:00 WIB)

<sup>29</sup>Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi I*. Jakarta: Kencana.

sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mengambil sebanyak 20 orang dari Populasi.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>30</sup>

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti<sup>31</sup>. Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung<sup>32</sup>.

##### **b. Wawancara**

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan jawaban jawaban responden dicatat atau direkam.<sup>33</sup>

##### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda tentang pendapat,

---

<sup>30</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 84

<sup>32</sup> Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), 46

<sup>33</sup> Susiadi AS, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandar Lampung : Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Lampung, 2015)

teori, dalil dan sebagainya, yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>34</sup>

## 5. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul dan diperoleh dari lapangan diolah melalui 3 (tiga) tahapan, penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan data (Editing), yaitu tahap pertama dalam pengolahan data, editing ini merupakan proses memeriksa data yang telah dikumpulkan.<sup>35</sup>
- b. Koding, yaitu mengklarifikasi jawaban dari responden kedalam kategori-kategori<sup>36</sup>. Atau memberikan catatan atau tanda yang menyatakan sumber data atau urutan rumusan masalah.
- b. Rekonstruksi data, yaitu menyusun ulang data secara teratur, berurutan, dan sistematis.
- c. Sistematis data, yaitu mengelompokkan secara sistematis data yang sudah diedit dan diberitanda menurut klasifikasi data dan urutan masalah<sup>37</sup>.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Setelah keseluruhan data dikumpulkan maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisis data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode berfikir induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang umum dan

---

<sup>34</sup>Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)

<sup>35</sup>I Ketut Swarjana, *Statistik Kesehatan, Ed. 1* (Yogyakarta: Andi, 2016).

<sup>36</sup>Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Lampung, 2015), 115.

<sup>37</sup>Muhammad Abdulkadir, *Hukum Dan Penelitian Hukum, Cet Ke-1* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004).

peristiwa yang konkrit. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan deksriptif kualitatif.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan pada skripsi dengan judul “Analisis Peran Pembiayaan Mudharabah dalam Pemberdayaan Ekonomi Anggota (Studi pada BMT Assyafi’iyah BN Cabang Gadingrejo adalah sebagai berikut :

### **1. Bab 1 Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab memuat penegasan judul, latar belakang yang berisi tentang bagaimana peran BMT Assyafi’iyah Gadingrejo memfasilitasi dan membantu anggota yang melakukan pembiayaan dalam skala kecil maupun menengah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian atau cara kerja yang akan digunakan dan sistematika penulisan yang memberikan gambaran terhadap penelitian yang dilakukan.

### **2. Bab II Landasan Teori**

Bab II ini mencakup berbagai macam teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, meliputi teori-teori tentang pembiayaan dan pemberdayaan.

### **3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian**

Bab ini terdiri dari 2 sub bab diantaranya gambaran umum objek, yaitu penjelasan tentang lokasi, keadaan latar sosial, budaya, ekonomi, serta lingkungan dan sub bab kedua mengenai penyajian fakta dan data penelitian.

### **4. Bab IV Analisis Penelitian**

Pada Bab IV berisi pembahasan penelitian terkait hal-hal pembiayaan Mudharah BMT Assyafi’iyah BN Gadingrejo dalam pemberdayaan ekonomi anggota ditinjau dari teori dengan fakta yang ada dilapangan.

## 5. Bab V Penutup

Pada bab V berisi simpulan serta rekomendasi dari keseluruhan proses dan hasil penelitian mengenai Pembiayaan Mudharabah yang dilakukan BMT terhadap pemberdayaan ekonomi anggota yang didapatkan di lapangan dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dari skripsi ini.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pembiayaan Mudharabah

##### 1. Pengertian Akad Pembiayaan Mudharabah dan Macam-macamnya

###### a. Pengertian Akad

Pengertian Akad dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah janji, perjanjian atau kontrak. Sedangkan akad secara Bahasa adalah ikatan atau mengikat<sup>38</sup>. Dikatakan ikatan maksudnya adalah menghimpun atau mengikatkan dua ujung tali dan kemudian mengikatkan salah satunya pada yang lainnya hingga keduanya menyambung dan menjadi satu.

Sedangkan pengertian Akad, menurut Kesepakatan Ahli Hukum Islam (Fuqaha') mendefinisikan, akad adalah suatu perikatan antara ijab dan qobul yang sesuai dengan kehendak syariat yang menetapkan adanya pengaruh akibat-akibat hukum pada obyeknya. Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa akad merupakan perjanjian antara kedua belah pihak untuk mengikatkan diri tentang perbuatan yang akan dijalankan.

###### b. Syarat-syarat Akad

Definisi syarat adalah ketentuan (peraturan,petunjuk) yang harus dilakukan. Adapun syarat akad ada yang menyangkut rukun akad, ada yang menyangkut obyek akad, dan ada yang menyangkut subyek akad. Menurut T.M.Hasbi Ash-Shiddieqy, suatu akad terbentuk dengan adanya empat komponen yang harus di penuhi (syarat), yaitu :

- 1) Dua aqid yang di namakan Tharafyil aqdi atau aqidain sebagai subyek perikatan/para pihak (the contracting parties) .
- 2) Mahallul aqdi (ma'qud alaih), yaitu sesuatu yang di

---

<sup>38</sup> M. Yazid Afandi, M.Ag. Fiqih Muamalah dan Implementasi Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), 33.

akadkan sebagai obyek perikatan ( the object matter ).

- 3) Maudhu' al-Aqdi ( ghayatul akad ) yaitu cara maksud yang dituju sebagai prestasi yang dilakukan ( the subject matter )
- 4) Shighat al-aqd sebagai rukun akad<sup>39</sup>.

### c. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berasal dari kata biaya yang artinya uang yang dikeluarkan untuk mengadakan atau melakukan sesuatu. Sedangkan kata pembiayaan artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama dari BMT (Baitul Maal Wa Tamwil) yaitu suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya. Sehingga dapat dikatakan pembiayaan, karena bank syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang membutuhkannya dan layak memperolehnya.

Kegiatan pembiayaan (financing) pada lembaga keuangan syariah, menurut sifat penggunaannya dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik masalah usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan menurut keperluannya, pembiayaan produktif dibagi dalam dua kelompok:
  - (a). Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang diperl ukan untuk memenuhi kebutuhan dalam hal peningkatan produksi, baik secara kuantitatif yaitu jumlah hasil produksinya, maupun secara kualitatif yaitu masalah peningkatan kualitas atau mutu hasil dari produksi.

---

<sup>39</sup> Ibid, 35.

- (b). Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal investasi serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan masalah tersebut.

d. Pengertian Akad Pembiayaan Mudhārabah

Mudharabah berasal dari kata dharb ( ضارب ), yang berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis, akad Mudhārabah adalah akad kerja sama antara dua belah pihak, yang mana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh modalnya, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola (mudhārib). Keuntungan usaha secara Mudhārabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila mengalami kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian tersebut bukan akibat kelalaian dari si pengelola. Akan tetapi, jika kelalaian tersebut diakibatkan oleh kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka harus bertanggung jawab atas kelalaian tersebut.<sup>40</sup>

Akad Mudhārabah adalah salah satu bentuk akad kerjasama kemitraan yang berdasarkan prinsip berbagi untung dan rugi, dimana salah satu mitra yang disebut dengan shahibul maal atau rabbul maal (penyedia dana) untuk menyediakan sejumlah modal tertentu dan bertindak sebagai mitra pasif, sedangkan mitra lainnya yang disebut mudhārib yang memiliki keahlian untuk menjalankan usahanya baik perdagangan, industri, dan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa akad pembiayaan Mudhārabah adalah suatu bentuk kontrak dari akad bagi hasil dimana pemilik modal (shahibul maal) yang menyediakan modalnya (100%) kepada pengusaha atau yang sering disebut mudhārib, untuk melakukan aktivitas

---

<sup>40</sup> Ibid,101

produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi menurut kesepakatan yang ditentukan sebelumnya dalam akad.

#### e. Macam-macam Pembiayaan Mudhārahah

Secara umum Mudhārahah terbagi menjadi dua jenis, yaitu Mudhārahah muthlaqah dan Mudhārahah muqayyadah.

- 1) Mudhārahah muthlaqah adalah bentuk kerja sama antara shahibul maal dan mudharib yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.
- 2) Mudhārahah muqayyadah adalah kebalikan dari Mudhārahah muthlaqah. Disini, si mudharib dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu atau tempat usahanya.<sup>41</sup>

## 2. Landasan Pembiayaan Mudhārahah

Secara umum, landasan dasar syariah Mudhārahah adalah lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini dijelaskan dalam ayat-ayat Al-quran dan hadits berikut ini:

Dalam Firman Allah, surat al-Muzammil: 20

عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَبَّ عَلَيْهِمْ ۗ فَافْرَوْا مَا تَيْسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ  
 ۗ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ ۖ وَأَخْرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ  
 يَبْتِغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ ۗ وَأَخْرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ

Artinya : Dia mengetahui bahwa akan ada diantara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang akan berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah...

Yang menjadi argumen dari Surat Al-Muzammil tersebut adalah adanya kata yadhribun ( يضررت ) yang sama dengan akar kata mudharabah yang mana berartikan melakukan suatu

---

<sup>41</sup> M. Yazid Afandi, M.Ag. *Fiqh Muamalah dan Implementasi Dalam Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), 110.

perjalanan usaha. Sehingga dari uraian di atas tersebut dapat ditafsirkan, bahwa penggalan ayat tersebut mengandung arti berusaha mencari rizki, karena rizki merupakan salah satu kebutuhan yang vital bagi kehidupan. Sedangkan Allah tidak menghendaki kamu untuk meninggalkan urusan-urusan kehidupanmu dan memfokuskan perhatianmu untuk melaksanakan syiar- syiar ibadah saja sebagaimana para rahib dan biarawan.

Dan Surat Al-Jumu'ah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya : Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

## B. Pemberdayaan

### 1. Pengertian Pemberdayaan

Secara bahasa, kata 'berdaya' bermakna "berkemampuan, bertenaga, berkekuatan". Kata 'daya' bermakna "kesanggupan untuk melakukan, kesanggupan untuk berbuat kegiatan". Jadi pemberdayaan merupakan kemampuan, tenaga, dan kekuatan yang harus ditingkatkan secara maksimal untuk mengembangkan kemampuan itu sendiri agar mandiri.

Menurut Schumacker yang dikutip kembali oleh Harry Hikmat, pemberdayaan adalah kelompok miskin yang dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan<sup>42</sup>. Berbeda dengan pendapat Rappaport yang juga mengutip dari bukunya Harry Hikmat, mengartikan bahwa pemberdayaan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan

---

<sup>42</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung; Humaniora Utama Press, 2006), 2

sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu, McArdle mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Namun demikian, McArdle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.<sup>43</sup>

Pemberdayaan diistilahkan dengan kata “empowerment” yaitu sebuah usaha untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan tindakan yang nyata.<sup>44</sup> Namun kesadaran yang dapat menghasilkan tindakan nyata tersebut terjadi apabila manusia itu mau berubah, sebab kebangkitan atau keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tindakan mereka sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam

Surat Ar-Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
 ۞ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ  
 وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ  
 مِنْ وَّالٍ ۙ ۱۱

Para ilmuwan sosial dalam memberikan pengertian

<sup>43</sup> Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, 3

<sup>44</sup> Eddy Ch. Papilaya, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 42

pemberdayaan mempunyai rumusan yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan bidang kajian, artinya belum ada definisi yang tegas mengenai konsep tersebut. Namun demikian, bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan dengan perolehan daya. Kemampuan dan akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, agar dapat memahami secara mendalam tentang pengertian pemberdayaan maka perlu mengkaji beberapa pendapat para ilmuwan yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat.

Robinson menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreatifitas dan kebebasan bertindak. Sedangkan Ife mengemukakan bahwa pemberdayaan mengacu pada kata “empowerment” yang berarti memberi daya, memberi “power” (kuasa), kekuatan kepada pihak yang kurang berdaya.<sup>45</sup>

Dari berbagai tulisan Sumodiningrat, konsep pemberdayaan ekonomi secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Perekonomian rakyat adalah perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat. perekonomian yang diselenggarakan oleh rakyat adalah bahwa perekonomian nasional yang berakar pada potensi dan kekuatan masyarakat secara luas untuk menjalankan roda perekonomian mereka sendiri. Pengertian rakyat adalah semua warga negara.
- b. Pemberdayaan ekonomi rakyat adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan struktural.
- c. Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan

---

<sup>45</sup> Misbahul Ulum, Zulkifli Lessy Dkk. *Model-model kesejahteraan sosial islam* (Yogyakarta: Fakultas dakwah, 2007), 118-119

dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi: (1) pengalokasian sumber daya manusia; (2) penguatan kelembagaan; (3) penguasaan teknologi; dan (4) pemberdayaan sumberdaya manusia.

- d. Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktifitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- e. Kebijakannya dalam pemberdayaan ekonomi rakyat adalah: (1) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada asset produksi (khususnya modal); (2) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekedar price taker; (3) pelayanan pendidikan dan kesehatan; (4) penguatan industri kecil; (5) mendorong munculnya wirausaha baru, dan (6) pemerataan.
- f. Kegiatan pemberdayaan masyarakat mencakup : (1) peningkatan akses bantuan modal usaha; (2) peningkatan akses pengembangan “SDM” ; dan (3) peningkatan akses sarana dan prasarana yang mendukung langsung sosial ekonomi masyarakat lokal<sup>46</sup>.

## 2. Proses Pemberdayaan

Pranarka dan vidhyandika menjelaskan bahwa : “proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan“. Pertama,

---

<sup>46</sup> Sumodiningrat Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Sosial* (Jakarta: Gramedia, 2020), 15



proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.

Kecenderungan tersebut dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan kedua atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>47</sup>

Secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan. Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya.

Pemberdayaan juga berarti kegiatan yang mensyaratkan adanya sebuah perubahan, yaitu perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas menuju kondisi yang lebih baik. Disini kata pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh dan kuat.

Secara substansi, tujuan pemberdayaan adalah untuk menjadikan mereka yang kurang beruntung atau yang tidak berdaya dapat menjadi berdaya, oleh karena itu melalui pemberdayaan diharapkan terjadi perubahan kondisi kearah yang lebih baik.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta; Bina Grafika, LPFE-UII, 1985), 41

<sup>48</sup> Sinis Munandar, MS, *Program Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Melalui Pembangunan Sumber Daya Manusia Dan Pelayanan Keuangan*

Sumarjo menyebutkan ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu :

- a. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi perubahan kedepan)
- b. Mampu mengarahkan dirinya sendiri.
- c. Memiliki kekuatan untuk berunding.
- d. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan
- e. Bertanggung jawab atas tindakanya.

Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggung jawab.<sup>49</sup>

### **3. Tujuan dan Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.**

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi adalah perilaku ekonomi yang terus menerus bergerak dari moral subsisten yang pada dasarnya tidak responsif terhadap ekonomi yang ditawarkan, menuju ke arah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan. Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu usaha yang menjadikan ekonomi agar berdaya tinggi, kuat dan modern. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi maka diharapkan agar masyarakat mampu untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari, dan pemberdayaan ekonomi sangat memprioritaskan pada sumber daya manusia dan sumber daya alam. Pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut dengan lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga diperlukan adanya bantuan dari pihak lain, maka dengan demikian taraf hidup masyarakat akan meningkat dari sebelumnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya

---

*Mikro*, Badan Pengembangan SDM (Jakarta : Departemen Pertanian, 2002),

86

<sup>49</sup> Ibid.,57

untuk meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional. Pemberdayaan ekonomi sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat agar dapat memberikan peluang kepada masyarakat yang kurang mampu agar mereka dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya

Jamasy mengemukakan bahwa konsekuensi dan tanggung jawab utama dalam program pembangunan melalui pendekatan pemberdayaan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan.<sup>50</sup>

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, sulistyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki.<sup>51</sup>

Daya kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif serta sumberdaya lainnya yang bersifat fisik atau material. Kondisi kognitif pada hakekatnya merupakan kemampuan berfikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan

---

<sup>50</sup> Ibid.,60

<sup>51</sup> Ibid.,72

diarahkan pada perilaku yang sensitif terhadap nilai-nilai pemberdayaan masyarakat. Kondisi afektif adalah merupakan perasaan yang dimiliki individu yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Kemampuan psikomotorik merupakan kecakapan ketrampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya mendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktifitas pembangunan.

#### 4. Indikator Pemberdayaan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang berdaya atau tidak. Sehingga sebuah program pemberdayaan sosial perlu diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

Suatu perekonomian masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. Pertama, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. Kedua, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Ketiga, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. Keempat, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengaktualisasikan diri dan menjaga keeksistensinya bersama bangsa dan negara.<sup>52</sup>

Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan, yang mereka sebut sebagai empowerment index atau indeks pemberdayaan. Kedelapan indikator tersebut adalah sebagai berikut:  
Kebebasan mobilitas :

- 1) kemampuan individu untuk pergi ke luar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti ke pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, ke rumah tetangga.

---

<sup>52</sup> Nur Mahmudi Isma'il, "*Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*", dalam Hotmatua Daulay dan Mulyanto (ed), *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat* (Bandung: ISTECS, 2001), 28.

Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.

- 2) Kemampuan membeli komoditas kecil; kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu): kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak, sampo).
- 3) Kemampuan membeli komoditas besar; kemampuan individu untuk membeli komoditas besar; kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder dan tersier, seperti lemari pakaian, TV, radio, koran, majalah, pakaian keluarga.
- 4) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga; mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.
- 5) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga: responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seseorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan dari dia tanpa ijinnya; yang melarang mempunyai anak, atau melarang bekerja di luar rumah.
- 6) Kesadaran hukum dan politik; mengetahui nama seorang pegawai pemerintahan desa/kelurahan; seorang anggota DPRD setempat; nama presiden; mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.
- 7) Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes; seseorang dianggap 'berdaya' jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes, misalnya terhadap suami yang memukul istri; istri yang mengabaikan suami dan keluarganya; gaji yang

tidak adil; penyalahgunaan bantuan sosial; atau penyalahgunaan kekuasaan polisi dan pegawai pemerintah.

- 8) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga: memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki posisi tinggi jika ia memiliki aspek- aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.<sup>53</sup>

### C. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT)

#### 1. Pengertian BMT

*Baitul mal wat tamwil* terdiri dari dua istilah, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Sedangkan *baitul tamwil* sebagai usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.<sup>54</sup>

#### 2. Pengertian BMT Menurut Para Ahli

Pengertian BMT menurut Para Ahli yaitu

1. Menurut Karnaen A. Perwataatmadja, Baitul Mal wa Tamwil merupakan pengembangan ekonomi berbasis masjid sebagai sarana untuk memakmurkan masjid.<sup>55</sup>
2. Menurut Abdul Aziz dan Mariyah Ulfah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil

---

<sup>53</sup> <http://e-learning.unej.ac.id/mod/resource/view.php?id=30650>. Diakses tgl 9-9-2022

<sup>54</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan*

<sup>55</sup> Karnaen A. Perwataatmadja, *Membumikan Ekonomi Islam Di Indonesia*, Depok: Usaha kami

dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

Jadi, Baitul Mal wa Tamwil adalah balai usaha mandiri terpandu yang isinya berintikan bayt al-mal wa altamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.<sup>56</sup>

### 3. Landasan BMT

BMT (Baitui Maal wa Tamwil) berasaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan prinsip syariah Islam, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, atau koperasi, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. Dengan demikian, keberadaan BMT menjadi organisasi yang sah dan legal. Sebagai lembaga keuangan syariah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses di dunia dan akhirat juga keterpaduan antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis).<sup>56</sup> Secara yuridis formal keberadaan Baitui Mal Wattamwil (BMT) memiliki dasar-dasar hukum terhadap status dan kinerjanya, beberapa dasar hukum yang menjadi landasan bagi Baitui Mal Wat tamwil dilihat dari segi hukum syariah yaitu:

Baitui Mal Wat tamwil (BMT) dalam hukum Islam dapat bersumber pada pengaturan terhadap konteks hukum bisnis dalam Islam. Konsep Baitui Mal lebih bersifat umum dan tidak secara khusus ditegaskan di dalam Al-Qur'an, tetapi Al-Qur'an mengatur perbuatan-perbuatan

---

<sup>56</sup>PINBUK (t.t), Pedoman Cara Pembentuk BMT Balai Usaha Mandiri Terpandu, PINBUK, Jakarta

yang berkaitan dengan harta benda yang digunakan (dinafkahkan) sesuai tuntunan agama.

Penjelasan di dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan Baitul Mal Wat tamwil (BMT) diantaranya dapat ditemukan

dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261

مَثَلًا لِّذِي نَبْتٍ فُقُوْنَا مَوَالِهِمْ فَيَسْبُلُونَ لِّلْهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ اَنْ يَّتَسَّبَعَسَنَابِلْفِيْ كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِّنْ اَثَرِ حَبَّةٍ ۗ وَاللّٰهُ يُضَعِّفُ لِمَنْ يَّشَاءُ ۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

Artinya : Perumpamaan (nafkah) yang dikeluarkan oleh orang-orang yang menajkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sehtir benih yang menumbuhkan tujuh butir, dan pada tiap-tiap butir (menumbuhkan) 100 biji. Allah akan melipatgandakan ganjaran bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas karunia-Nya lagi Maha Mengetahui"<sup>57</sup>

Sesuai ayat diatas Baitul Mal Wat tamwil digunakan untuk kemaslahatan umat. yaitu dengan menjalin silaturahmi dalam mengadakan kerja sama bagi hasil dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh.

BMT bersifat usaha bisnis, mandiri ditumbuh kembangkan secaraswadaya dan dikelola secara profesional. Aspek *baitulmaal* dikembangkan untuk kesejahteraan anggota terutama dengan penggalangan dana ZISWA (Zakat, infaq, sedekah, wakaf) seiring dengan penguatan kelembagaan.<sup>58</sup>

Sifat usaha BMT yang berorientasi pada bisnis (bisnis oriented) dimaksudkan supaya pengelolaan BMT dapat dijalankan secara profesional, sehingga mencapai tingkat efisiensi tertinggi. Aspek bisnis BMT menjadi kunci sukses mengembangkan BMT. Dari sinilah BMT akan mampu

<sup>57</sup>Dapartemen Agama RI, Al-Qur'an,26.

<sup>58</sup>Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*



memberikan bagi hasil yang kompetitif kepada para deposanya serta mampu meningkatkan kesejahteraan para pengelolanya sejajar dengan lembaga lain.

Sedangkan aspek sosial BMT (baitulmaal) beorientasi pada peningkatan kehidupan anggota yang tidak mungkin dijangkau dengan prinsip bisnis. Pada tahap awal, kelompok anggota ini diberdayakan dengan stimulant dana zakat, infaq, dan sedekah. Kemudian setelah dinilai mampu harus dikembangkan usahanya dengan dana bisnis/komersial. Dana zakat hanya bersifat sementara. Dengan polaini, penerimamanfaat dana zakat akan terus bertambah.<sup>59</sup>

BMT menggunakan badan hukum koperasi dan sering disebut dengan koperasi jasa keuangan syariah ( KJKS). Berikut ini adalah Visi, Misi dan Tujuan dibentuknya BMT:

1. Visi BMT adalah mewujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat,damai, dan sejahtera dengan mengembangkan lembaga dan usaha BMT dan POKUSMA ( Kelompok Usaha Muamalah ) yang maju berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan dan berkehati - hatian.
2. Misi BMT adalah mengembangkan POKUSMA dan BMT yang maju dan berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati - hatian sehingga terwujudkan kualitas masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.
3. Tujuan BMT adalah untuk mewujudkan kehidupan keluarga dan masyarakat di sekitar BMT yang selamat, damai, dan sejahtera.

Peran BMT dimasyarakat adalah sebagai berikut <sup>60</sup>:

---

<sup>59</sup>Ibid,129.

<sup>60</sup>Nur Rianto Al-Arif,*Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Solo: Era Adicitra Intermedia,2021, 87

1. Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi nonsyariah. Aktif melakukan sosialisasi di tengah masyarakat tentang arti pentingnya sistem ekonomi islam. Hal ini bisa dilakukan dengan pelatihan-pelatihan mengenai cara-cara transaksi yang islami, misalnyabukti transaksi,dilarang mencurangi timbangan, jujur terhadap konsumen.
2. Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil. BMT harus bersikap aktif menjalankan fungsi sebagai lembaga keuangan mikro,misalnya dengan jalan pendampingan, pembinaan, penyuluhan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha nasabah atau masyarakat umum.
3. Melepaskan ketergantungan pada rentenir, masyarakat yang masih tergantung rentenir disebabkan rentenir mampu memenuhi keinginan masyarakat dalam memenuhi dana dengan segera. Maka BMT harus mampu melayani masyarakat lebih baik, misalnya tersedia dana setiap saat,birokrasi yang sederhana.
4. Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata. Fungsi BMT langsung berhadapan dengan masyarakat yang kompleks dituntut harus pandai bersikap, oleh karena itu langkah-langkah untuk melakukan evaluasi dalam rangka pemetaan skala prioritas yang harus diperhatikan, misalnya dalam masalah pembiayaan, BMT harus memperhatikan kelayakan nasabah dalam hal golongan nasabah dan jenis pembiayaan.<sup>61</sup>

#### **D. Strategi Pemberdayaan Ekonomi**

Memberdayakan ekonomi umat berarti mengembangkan system ekonomi dari umat oleh umat sendiri dan untuk kepentingan umat. Berarti pula meningkatkan kemampuan rakyat

---

<sup>61</sup> Ibid, 101

secara menyeluruh dengan cara mengembangkan dan mendinamiskan potensinya.

Upaya pengeralahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi umat akan meningkatkan produktivitas umat. Dengan demikian, umat atau rakyat dengan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Rakyat miskin atau yang belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya.

Pemberdayaan ekonomi umat dapat dilihat dari tiga sisi:

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
2. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Untuk memperkuat potensi ekonomi umat ini, upaya yang sangat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
3. Mengembangkan ekonomi umat juga mengandung arti melindungi rakyat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi rakyat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.<sup>62</sup>

Jika dikaji lebih dalam, pemberdayaan ekonomi umat sendiri sebenarnya mengandung tiga misi. Pertama, misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran-ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal. Misalnya besaran-besaran produksi, lapangan kerja, laba, tabungan, investasi, ekspor-impor dan kelangsungan usaha. Kedua, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syari'ah yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam. Ketiga, membangun

---

<sup>62</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Adtya Media, 1997), 37-38.

kekuatan ekonomi umat Islam sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam yang dapat ditarik melalui zakat, infak, sadaqah, waqaf serta menjadi bagian dari pilar perekonomian.<sup>63</sup>

Untuk sampai pada misi pertama, yang perlu dilakukan umat Islam adalah bagaimana ia sebagai pelaku bisnis. Kemudian komoditi apa yang harus dihasilkan, baik berupa jasa maupun komoditi barang yang tentu saja yang memenuhi kriteria khalalan wa thayyiban, yakni barang jasa yang halal menurut syari'at Islam yang memenuhi kualitas tertentu secara minimal maupun maksimal. Kemudian bagaimana komoditi itu diproduksi, diperdagangkan dan dikonsumsi. Dalam hal ini ada dua faktor; (1) bagaimana kerangka prioritas barang dan jasa yang harus diproduksi. (2) siapa yang harus menerima manfaat.

Misi kedua, aspek etika dan syari'ah merupakan ciri khas persoalan ekonomi dan bisnis dalam pandangan Islam. Kaum muslim harus berbisnis berdasarkan etika bisnis. Misalnya tidak boleh menimbun (hoarding) ketika masyarakat kelangkaan barang untuk mencari keuntungan, menyuap pejabat untuk mendapatkan order atau menipu konsumen dengan kualitas produk yang tidak sesuai dengan yang dicontohkan. Jika dewasa ini tampak belum ada etika bisnis, maka sudah menjadi kewajiban bagi para pelakunya untuk merumuskan sebuah etika bisnis modern.

Misi ketiga, menjadikan umat Islam sebagai kekuatan ekonomi dalam arti positif. Dewasa ini kekuatan umat Islam baru dalam arti politis, sedangkan kekuatan ekonomi masih berada di tangan non-muslim. Kaum muslim masih lebih berkedudukan sebagai konsumen dari pada produsen. Sudah tentu sebagai konsumen adalah sebuah kekuatan tersendiri, tetapi kekuatan itu lebih banyak dimanfaatkan oleh kalangan non-muslim.<sup>64</sup>

Menurut Abdul Munir Mulkan, bahwa sebenarnya di bidang ekonomi, pemikiran Islam sangat potensial ditempatkan sebagai paradigma model harapan rasional (rational expectation) mengenai masa depan yang lebih berorientasi kemanusiaan. Resiko sosial mengenai ketidakadilan, ketimpangan dan kemiskinan menjadi dasar tumbuhnya kesadaran kemanusiaan para pelaku ekonomi dan

---

<sup>63</sup> M. Dawam Rahardjo, *op.cit.*, 389

<sup>64</sup> *Ibid*, 389

politik. Public choice menjadi dasar pengembangan etika bisnis sebagai komitmen pelaku ekonomi dalam pemberdayaan ekonomi rakyat yang lebih memperhatikan berbagai persoalan mikro ekonomi-politik.



## DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkadir ,Muhammad, *Hukum Dan Penelitian Hukum, Cet Ke-1* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- AS, Susiadi, *Metodologi*
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2005).
- Clutterbuck, David and Kernaghan, Susan. (1999). *The Power of Empowerment: Release the Hidden Talents of Your Employees*. London: Kogan Page.
- Djazuli .A, *Lembaga-lembaga Perekonomian Ummat* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), Hal. 183.
- Economy*. Dictionary.com.
- Febrikawati,Diyah, *Peranan KJKS BMT mitra Mentari Mersi dalam Pemberdayaan UMKM melalui pembiayaan Musyarakah*. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 1.1(2018).1-6
- Fitria, Et Al/*Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 6 No. 11 November 2019: 2303-2330; *Peran BMT Dalam Pemberdayaan Ekonomi* (Studi Kasus Pada BMT Padi Bersinar Utama Surabaya)
- Freidmeann. (1993). *Empowerment: The Politics of Alternative Development*. Cambridge: Blackwell Publisher
- Fujikake, Yoko. (2008). *Qualitative Evaluation: Evaluating People's Empowerment*, in *Japanese Journal of Evaluation Studies*. Vol. 8, No. 2, 2008.
- Gunawan, Wirardi *Analisis Sosial* (Jakarta. Rineka Cipta, 2002)
- Hidayat Solikhul, *Persepsi Masyarakat Terhadap Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat*.
- Huda, Nurul dan Heykal, Mohammad. (2010). *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Ilmi, Makhalul. (2002). *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Edisi Ke-6, Cet. Ke-6
- Lubis, Fauzi, *Peranan BMT dalam pemberdayaan Ekonomi Nasabah Berastagih-Kebunjahe Kabupaten Karo(Studi Kasus BMT Mitra Simalem Al-Karromah)*
- Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Dedeh Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)
- Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta:Unit Penerbit dan Percetakan, 2002).
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*,(Jakarta: Rajawali pers, 2008)
- Muslimin, Suparni *Peranan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil MenengahNasabah Terhadap Internet Banking*. Jurnal Nisbah. Volume 1 Nomor 1.
- Nindyaningtyas, Ulya*Peran pembiayaan Produktif BMT Pahlawan dalam peningkatan Kesejahteraan Anggota.*
- Ningrat, Koentjono, *Metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta: Bina Aksara,1985)
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Edisi I*. Jakarta: Kencana.
- Pranarka, A.M.W, Projono, O.S., (1996). *Pemberdayaan: Konsep kebijakan dan implementasi*. Jakarta: CSIS
- Rahmat, Jalaludin, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000)
- Randy R, dkk, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2007)
- Raya, Fitri, *Peran BMT dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Bantul*
- Ridwan, Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*
- Rodoni, Ahmad, dkk. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Rofifah, Khusniati , *Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Pemberdayan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ponorogo.*

- Sapitri, Mia, *Peranan Baitul Maal Wa Tamwill dalam pemberdayaan Usaha Kecil Menengah* jurnal Pengembangan masyarakat islam Vol 2 No.2 2017.
- Sofhian. (2017). *Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Berbasis Kearifan Lokal Gorontalo*. Jurnal Al-Ulum. Vol 17.(01).
- Sudarmanto, Eko dkk, *Konsep Dasar PengabdianKepadamasyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Sudarsono, *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta B (Bandung, 2014).
- Sujawerni,Wiratna, *Metode Penelitian bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta:Pustaka baru press,2015)
- Susiadi, *Metodologi Penelitian* (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Lampung, 2015)
- Sutishna, Mislah Hayati Nasution.2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat*
- Swarjana, I Ketut, *Statistik Kesehatan, Ed. 1* (Yogyakarta: Andi, 2016).
- Tim Manajemen Program Pengorganisasian BMT, "*Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Melalui Program BMT*". Kerjasama UII Yogyakarta dan PKPEK Yogyakarta, 14 Mei 2005.
- Yusuf Sri Dewi, *Peran Strategis Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Peningkatan Ekonomi Rakyat*
- Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*,V(Jakarta:Ar Ruzz Media)